

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU KE TIGA BULAN NOVEMBER 2020  
16 S.D. 20 NOVEMBER 2020.

### Analisis Harga Karet Minggu Ke Tiga Bulan November 2020

Sepanjang pekan ketiga November 2020, merujuk pada *Chart*, harga karet di bursa berjangka internasional terlihat bergerak fluktuatif. Pada pekan sebelumnya, harga masih menguat di akhir pekan, Jum'at (13/11) dipicu ketidakpastian harga minyak mentah.

Sementara itu, pada awal pekan, Senin (16/11), laporan berita *Antara* Palembang, bahwa harga jual komoditi karet di Sumatera Selatan mengalami peningkatan sejak beberapa pekan November 2010 ini. Kenaikan harga ini diprediksikan akan terus terjadi sampai dengan akhir 2020. Merujuk data Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, bahwa kenaikan harga karet dunia memicu peningkatan harga karet di Indonesia. Terdapat tiga penyebab harga karet dunia meningkat saat ini, salah satunya makin ketatnya pasokan karet alam akibat produksi karet alam dunia. Bahwa, tiga bulan terakhir terjadi penurunan produksi hampir di semua negara produsen karet alam, kecuali Vietnam.

Selanjutnya, di bursa internasional, pada Senin (16/11), harga karet di bursa Tocom Jepang ditutup menguat ke posisi tertinggi selama 2 pekan. Sedangkan harga karet bursa Shanghai (SHFE) bergerak naik ke posisi tertinggi 1 pekan. Untuk harga karet Sicom naik mendekati kisaran tertinggi 2 pekan yang dicapai 2 sesi sebelumnya.

Selain fundamental perdagangan karet yang masih kuat, kenaikan harga awal pekan ini mendapat dorongan dari pergerakan kuat harga minyak mentah yang naik cukup signifikan sepanjang sesi Asia dan juga pelemahan dolar AS. Namun untuk karet Tocom, pelemahan dolar AS membatasi pergerakan gain hari ini.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (17/11), terpantau melalui *Reuters*, terjadi aksi *profit taking* pada perdagangan karet di bursa komoditas internasional. Konsokuensinya, harga karet di bursa Tocom bergerak anjlok 3% lebih. Untuk harga karet Sicom dan SHFE juga retreat hingga 1% lebih setelah sesi sebelumnya cetak gain.

Kemudian terlihat, tekanan *profit taking* pada karet Tocom di bursa Osaka-Jepang disumbang dari posisi penguatan yen Jepang. Posisi yen yang reli terhadap kurs dolar AS dan naik ke posisi tertinggi 1 pekan lebih. Sebelumnya, lonjakan harga karet Tocom disupport oleh laporan PDB Jepang yang ekspansif sehingga keluar dari resesi pada periode kuartal ketiga tahun 2020.

Sehingga, harga karet di bursa Tocom untuk kontrak paling ramai, Maret 2021 ditutup anjlok sebesar 8,1 yen atau 3,40% ke posisi 230.2 yen per kg. Sempat bergerak turun ke posisi 229,9 dan naik ke posisi tertinggi 241,5.

Kemudian, harga karet di bursa Shanghai (SHFE), khusus untuk kontrak Januari 2021 ditutup melemah sebesar 165 poin atau 1,2% ke posisi 14375 yuan. Untuk harga karet di bursa Singapura – Sicom, kontrak yang sedang ramai diperdagangkan yaitu kontrak bulan Februari 2021 ditutup naik US\$3 atau 1,88% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 156,2.

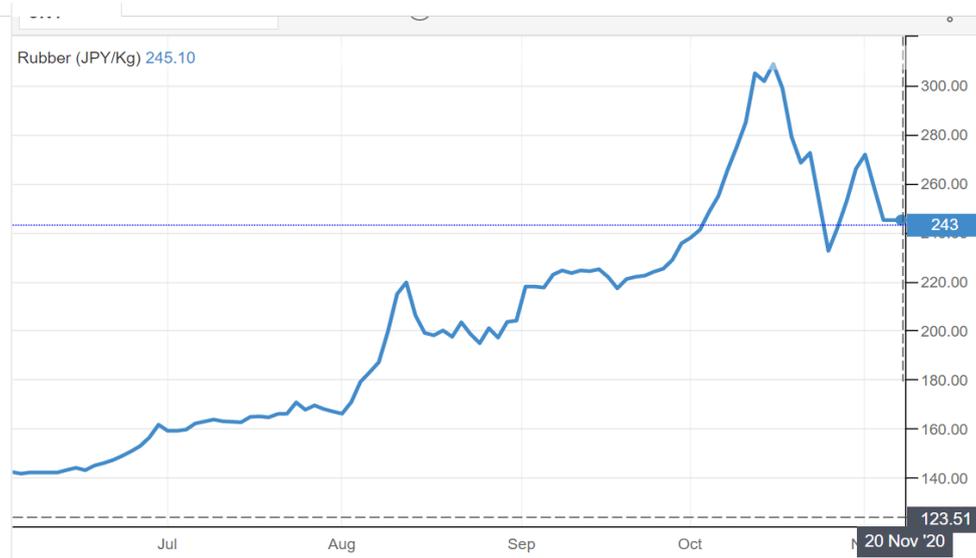
Kemudian, pada perdagangan Rabu (18/11), tercatat harga karet Tocom yang diperdagangkan di bursa Osaka-Jepang kembali merosot, mengikuti aksi profit taking lanjutan pada bursa komoditas internasional lainnya seperti di Sicom dan juga SHFE. Profit taking terjadi setelah awal pekan mencapai posisi tertinggi 2 pekan untuk Tocom dan SHFE.

Tapaknya, fundamental pasar karet internasional masih sangat solid yang kuat dari meningkatnya permintaan pada industri sarung tangan di China serta terbatasnya pasokan di negara produsen utama seperti Thailand, Vietnam dan Indonesia. Data sensus AS menunjukkan bahwa jumlah sarung tangan lateks bedah yang diimpor ke AS meningkat 57% menjadi 244 juta pasang di kuartal ketiga.

Pada perkembangan berikutnya, perdagangan Kamis (19/11), terpantau laman *Bloomberg*, setelah selama 2 sesi berturut melemah, pasar karet di bursa komoditas internasional pulih Kembali. IHWAL ini disupport oleh pergerakan kuat harga minyak mentah. Harga karet Tocom yang diperdagangkan di bursa Osaka-Jepang yang *rebound* dari posisi terendah sepekan. Demikian juga karet di SHFE dan Sicom.

Pergerakan harga minyak mentah menjadi salah satu katalis pergerakan harga karet, dikarenakan minyak mentah menjadi bahan baku karet sintesis. Penguatan harga minyak mentah membuat biaya produksi karet sintesis menjadi lebih mahal, sehingga permintaan karet alami mengalami kenaikan.

Selain itu terdapat berita yang menguatkan fundamental pasar karet, menurut data Oktober dari China Automobile Manufacturers Association bahwa penjualan kendaraan, produksi dan ekspor semua meningkat tahun ini didukung oleh permintaan ban truk dan semi-trailer. China merupakan negara konsumen karet terbesar dunia, dimana kebutuhan untuk industri otomotif dan sarung tangan medisnya sedang meningkat.



Rubber Historical (tradingeconomics.com)

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (20/11), perdagangan karet di bursa komoditas internasional, harga kembali naik secara harian. Namun penurunan secara mingguan. Anjloknya harga karet pekan ini disebabkan profit taking pasar setelah awal pekan naik ke posisi tertinggi 2 pekan. Secara fundamental, posisi pasar karet masih menjadi incaran sejalan dengan meningkatnya pasar otomotif China sebagai negara konsumen terbesar dunia yang mengangkat demand global dan terbatasnya persediaan di negara-negara produsen utama seperti Thailand dan Vietnam.

Selama 2 hari terakhir pekan ketiga November 2020 ini, terjadi pergerakan fluktuasi keatas untuk semua perdagangan bursa internasional seperti Tocom, SHFE dan juga Sicom. Dukungan penguatan harga mendapat sumbangan juga dari pergerakan harga minyak mentah dunia yang positif.